

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA

(studi kasus:Pembangunan Jalan Desa Riung Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur)

Yohana Apriliani Indarsi Gonzaga¹⁾, Ni Putu Anik Prabawati²⁾, Putu Eka Purnamaningsih³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gonzagayohana@gmail.com¹⁾, prabawati@unud.ac.id²⁾, ekapurnama@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The case in this exploration is to detect out aspects related to community participation that can be discerned through murserbang conditioning to the evaluation stage, so the purpose of this study is to determine community participation in structure evolution in Riung desage, Cibal quarter, Manggarai quarter. This study uses a type of qualitative exploration with descriptive path. Sources of data exercised are primary data and secondary data. The fashion of arbitrating the snitchers in this study exercised intentional slice. Grounded on this exploration study utilizing the proposition of participation tallying to Mardikanto et al(2013; 81). The effects of the study show off that community participation in desageage structure evolution(case study road construction in Riung Desageage, Cibal sub-district, Manggarai quarter) is relatively good, because the community provides backing in the shape of dynamism, and allowed, this shows that nearly all community ingredients see and are active in resolution timber, perpetration of conditioning, monitoring and evaluation of evolution, and application of each stage of evolution carried out. Participation or participation is principally a shape of active and voluntary involvement and participation, the excrescency and evolution of participation in the evolution process requires active trust and occasion in the evolution process, mindfulness and company and community responsibility for the significance of evolution which aims to ameliorate the quality of life.

Keywords: village, Road Infrastrucute, Community, Participation, Development Planning

1. PENDAHULUAN

Pembangunan struktur merupakan syarat mutlak bagi pembangunan, termasuk pembangunan agraria dan peternakan. Yang perlu diketahui adalah bahwa perkembangan desa memiliki dampak yang signifikan. Dengan adanya pembangunan akan mengurangi ketimpangan yang terjadi dalam bermasyarakat yang akan dilakukan dalam estimasi waktu tertentu dan ada kesejajaran dalam gerakan dan cara pembangunan sipil dan sipil dan pastoral. pembangunan (Theresia, 2014).

Dalam mendukung evolusi, di Kabupaten Manggarai ketidaknyamanan dan tuntutan yang harus dicapai adalah memperbaiki interpretasi evolusi standar. Oleh karena itu, dalam mendukung ketidaknyamanan dan tuntutan ini, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam proses evolusi mulai dari perencanaan, penegakan, hingga penilaian efek evolusi sangat penting, terutama di situasi pedesaan. Namun, jika kita cermati dulu, mulai dari tahap perencanaan evolusi dalam pola berjenjang dari bawah ke atas (bottom-up), ternyata suara dari kota besar atau kecamatan tidak hanya bersumpah untuk didengar. juga dalam pembuatan desain yang masih menggunakan sistem tender. Dimana tender tersebut bermaksud melibatkan kontraktor sebagai pihak ketiga untuk aset standar evolusi yang berpijak pada hal tersebut, tentunya di desa. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses evolusi baru selesai

pada tahap perencanaan dimana masih banyak gaya yang belum dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga pelaku pola ini dapat dikritisi karena dianggap mengandung banyak dosa. Sebagai gambaran, partisipasi masyarakat sebagai ahli waris sangat lemah, efek dari berbagai kerjasama dewan pada posisi yang lebih rendah (desa/kelurahan) kadang-kadang dilewati oleh pemerintah yang lebih baik, dan media perencanaan yang dimulai dengan musrenbang desa hanya mencatat daftar komunitas. persyaratan lebih disukai daripada proses perencanaan. partisipatif.

Desa Ruing merupakan salah satu townlet yang memiliki statistik sistem evolusi struktur jalan. Hal itu tertuang dalam UUD 1945 dan dalam substansi rakyatnya yang belum tereksekusi dan masih berada pada posisi yang rendah, sedikit demi sedikit dari induksi dan bangunan di kota-kota yang rapuh seperti jalan adalah kejaksan utama desa atau bisa diajak bicara. menjadi evolusi utama dalam menjalin hubungan dengan metropolis lain yang masih kurang baik. Kondisi ini jelas sangat menegangkan karena dalam inti dari sekian banyak program ideal, ternyata ada beberapa program utama yang belum ditegakkan dari evolusi, di mana substansi evolusi adalah untuk merevisi kondisi menjadi lebih baik untuk kesejahteraan rakyat.

Dengan permasalahan tersebut pemerintah desa Ruing kini telah meningkatkan pembangunan dimana dahulu struktur

pembangunan masih kurang dan sekarang sudah banyak didirikan instalasi seperti pembangunan kelurahan, pembangunan jalan, pembangunan MCK, pembangunan rumah (untuk masyarakat yang tertekan) . sanggup).

Berdasarkan hasil kepatuhan, ditetapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung masyarakat tidak seperti yang diinginkan serta masih terdapat permasalahan yang sering terjerat dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Riung. Alternatifnya antara lain partisipasi dalam pembuatan yang notabene ada dari masyarakat yang tidak mau terlibat dalam program pembangunan yang berwarna-warni yang dilakukan oleh pemerintah desa karena kurangnya permohonan atau pengumuman dari pemerintah desa dan karena disuruh oleh masing-masing. kepentingan tertentu orang lain yang mengakibatkan posisi partisipasi masyarakat di Desa Riung semakin berkurang.

Berpijak pada permasalahan berikut, tujuan dari eksperimen ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan terstruktur di Desa Riung Kecamatan Cibal Kabupaten Mangarai.

2. KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep partisipasi yang mengacu pada pendapat Kartasamita (dalam Gunawan 2015) bahwa partisipasi merupakan proses pembangunanoner yang berpijak pada

pembangunan masyarakat. Menurut Mardikanto et al (2013;81) Partisipasi adalah partisipasi aktif dan keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu usaha, juga Yadav dalam Mardikanto et al (2013;82) mengemukakan ada empat cara pengkondisian yang mengarahkan partisipasi masyarakat dalam pengkondisian pembangunan:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan: secara umum, setiap program masyarakat (melibatkan pundi-pundi asli dan alokasi akun) selalu ditentukan oleh pemerintah perantara, yang selanjutnya mencerminkan sifat persyaratan kelompok elit yang rapuh dalam otoritas yang lebih rendah dan mencerminkan keinginan dan persyaratan masyarakat umum. Partisipasi dalam resolusi-kayu dapat diukur dari keterlibatan dalam pertemuan atau refleksi, kesediaan untuk menyediakan data dan informasi dan keterlibatan dalam resolusi.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan; Partisipasi dalam berbagai pengkondisian pembangunan sering diartikan sebagai partisipasi masyarakat (yang biasanya lebih miskin) untuk secara bebas menyumbangkan dinamisme mereka dalam pengondisian pembangunan. Partisipasi dalam pembuatan tersebut dapat diukur dari keaktifan masyarakat dalam pembuatan pembangunan, kerelaan untuk berkontribusi dalam bentuk kajian,

moxie and chops dan kerelaan untuk beramal dalam bentuk orang kaya, perlengkapan dan perlengkapan pendukung pembangunan.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan; Pemantauan dan evaluasi program dan sistem pembangunan merupakan tuntutan yang sangat penting, tidak hanya agar pretensi dapat tercapai seperti yang diharapkan, tetapi juga dituntut untuk mendapatkan umpan balik atas kasus-kasus yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Berpijak pada pengertian tersebut, untuk mengukur batas-batas perdagangan masyarakat dan evaluasi perkembangannya, yang pertama adalah kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan, yang kedua adalah keaktifan dalam melakukan pengawasan dan yang ketiga adalah pemberian masukan dan saran dari masyarakat.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan; partisipasi dalam penerapan efek pembangunan tidak penting yang sering dilupakan. Hal ini dikarenakan akhir dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang sehingga pembagian efek pembangunan menjadi hal yang utama. Dalam ekstensi, penggunaan efek pembangunan meliputi kesediaan untuk menerima dan menggunakan efek pembangunan,

ketertarikan pada efek pembangunan dan persetujuan untuk mengembangkan efek pembangunan.

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan bahwa partisipasi cenderung diarahkan pada perdagangan aktif komunitas dalam pengkondisian warna-warni di vila, melibatkan pengondisian dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau sistem pembangunan yang dilakukan dalam komunitas asli.

Pembangunan

Rontow (dalam Elmenu 2016) menyatakan bahwa pengertian pembangunan tidak berarti bahwa urusan yang akan datang diproduksi menurut segala sesuatu yang lebih jauh dari apa yang diproduksi sebelumnya. Todaro (1998) menambahkan bahwa keberhasilan telah diatasi dengan mengurangi atau membatasi kemiskinan, kemiskinan dan pemutusan hubungan kerja di lingkungan pertumbuhan yang menguntungkan atau keberhasilan negara-negara berkembang.

Kartasamita (dalam Gunawan 2015) mengatakan bahwa pembangunan merupakan masalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang berada dalam kondisi tidak layak untuk lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Membangun komunitas berarti memungkinkan atau mempertahankannya. Peluncuran proses pembangunan yang didasarkan pada pengembangan masyarakat diharapkan dapat mendorong partisipasi

masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri.

3. METODELOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan penggunaan pendekatan studi kasus. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara canvassing atau canvasing beberapa masyarakat desa Riung dan instansi pemerintah terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan struktur. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen berwarna dan informasi lain yang sejenis seperti struktur kerja dan gambaran umum untuk melengkapi data utama. Eksplorasi perpustakaan atau library explorasi juga dapat dilakukan untuk melengkapi data dan buku-buku aplikatif eksplorasi.

Ada bermacam-macam bentuk penyajian data dalam penelitian. Pada umumnya, Teknik penyajian data dapat dibedakan tiga yakni Teknik penyajian data bentuk teks, table, dan grafik. Penulis menyajikan data dalam bentuk teks yaitu penyajian melalui kalimat-kalimat. Hal tersebut diperoleh dari sumber data dalam penelitian dan kronologis saat melakukan penelitian

Fokus peninjauan ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan struktur di Desa Riung Kelurahan Cibal Manggarai, pembangunan di Desa Riung tidak merata terutama dalam hal pembangunan struktur dimana konstruksi jalan merupakan pengembangan utama bagi masyarakat dalam rangka pelumasan conditioning. dan menjalin koneksi dengan townlet lain tetapi ini tidak

sesuai dengan perkembangan. Obyek eksplorasi dilakukan dengan fokus masalah, videoliset; pertama, partisipasi masyarakat dalam pembangunan struktur desa Riung, kecamatan Cibal. Kedua, hambatan pembangunan struktur bagi masyarakat desa Riung, kecamatan Cibal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menekankan pada wawancara untuk mengamati variable-variabel Riung selama ini 4 Kelompok PKK/tokoh perempuan Informan ini di anggap mampu memberikan informasi karena masyarakat secara langsung berpartisipasi serta berdampak langsung dalam pembangunan infrastruktur desa Riung. Masyarakat desa riung Informan ini di anggap mampu memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Riung selama ini. dalam penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala desa riung, Informan ini dianggap mampu memberikan informasi mengenai pembangunan desa di kabupaten Manggarai khususnya pada Riung
2. Badan perusyawaratan desa (BPD), Informan ini di anggap mampu memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Riung selama ini

3. Aparat desa, Informan ini di anggap mampu memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa
4. Kelompok PKK/tokoh perempuan, Informan ini di anggap mampu memberikan informasi karena masyarakat secara langsung berpartisipasi serta berdampak langsung dalam pembangunan infrastruktur desa Riung.
5. Masyarakat desa riung, Informan ini di anggap mampu memberikan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Riung selama ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan pembuat kayu bersama masyarakat untuk mendapatkan kabar tentang ide-ide yang berwarna-warni yang menyangkut kepentingan bersama. Masyarakat dilibatkan dalam ekspresi atau proses pengambilan keputusan dengan menyampaikan pendapat atau saran dalam suatu program atau kebijakan yang akan dipertanyakan. Mereka bersama-sama menyatukan masalah, menemukan pemecah masalah yang sangat diperlukan dan membuat opini. Penjelmaan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bervariasi, seperti halnya kehadiran dalam pertemuan, percakapan, kajian,

tanggapan, atau tanggapan terhadap program dan perkembangan yang ditawarkan.

Dalam proses musserbang yang dilakukan partisipasi Lembaga desa dan masyarakat sangat baik. Kepala desa yang berperan penting dalam mengawasi perangkat-perangkat yang ada di desa ini selalu menghimbau agar masyarakat jangan hanya menikmati hasil tetapi juga turun langsung melihat bagaimana tahapan itu dilakukan. Misalnya dalam menghadiri rapat atau musyawarah desa agar kiranya turut berpartisipasi jika memiliki kesempatan dan tidak ada pekerjaan lain pada saat itu, masyarakat yang hadir dalam rapat tersebut lumayan banyak sekitar 70% dari banyaknya undangan yang dibagikan hal ini berarti tingkat partisipasi masyarakat sangat baik khususnya dalam menghadiri murserbang.

Pemerintah desa riung melakukan musyawarah desa bersama BPD dengan mengundang tokoh masyarakat untuk membahas segala rencana yang terkait dengan pembangunan desa saya melihat masyarakat sangat antusias dalam menghadiri rapat yang dilaksanakan. Beberapa aparat desa selalu memberi arahan kepada masyarakat di desa riung baik itu ketika saya bertemu dalam kegiatan atau diluar, agar mereka memiliki kemauan yang besar untuk selalu hadir dalam rapat yang dilaksanakan dan upaya tersebut bisa mereka terima dan sekarang pun saya melihat jauh lebih baik dari sebelumnya, hamper semua undangan ikut berpartisipasi.

Hampir semua peserta aktif dalam rapat tersebut rata-rata mereka memiliki pendapat yang dituangkan dalam forum tersebut. Sejauh ini kendala yang ada hanya karena keterlambatan informasi bagi masyarakat yang dikarenakan peserta tidak semuanya memiliki latar belakang Pendidikan, jadi pasti ada masyarakat yang terlambat menyerap informasi yang disampaikan, tetapi itu tidak menjadi kendala yang besar. Karena kita mencoba memberikan pemahaman secara perlahan agar mereka mengerti. Masyarakat dalam partisipasinya dalam setiap diskusi sangat aktif tentu sangat baik yang mana pembangunan yang diharapkan bisa tepat terlaksana dan tentunya manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Mengenai masukan atau kritikan yang diberikan saat ada pembangunan yang dilakukan seperti misalnya ada masyarakat yang mengikuti bahwa tidak sependapat atau kurang sesuai dengan yang mereka harapkan, tentunya di desa riung tidak ada yang seperti itu karena semuanya sesuai seperti perencanaan awal. Misalnya saja ada yang mengajukan tanggapan dan penolakan didengar atau dibiarkan saja. Masyarakat desa masih kurang dalam pemahaman regulasi. Aturan yang berlaku karena regulasi didesa itu banyak sekali seperti permendagri, keuangan, undang-undang peraturan pemerintah. Nah itu yang misalnya ada menolak jadi tidak paham regulasi tapi kita menjelaskan bahwa regulasinya memang seperti ini jadi kita tidak bisa asal mengerjakan saja, penjelasan seperti inilah yang membuat

masyarakat bisa mengerti dan paham, jadi bisa dikatakan yang menolak itu yang tidak paham regulasi.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Salah satu keberhasilan pelaksanaan pembangunan di desa adalah partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Menurut Tjokroamidjojo (2002) sebagai berikut pembangunan yang mencakup semua aspek politik, keuntungan dan sosial. Kehidupan artistik hanya akan mengarah pada pembangunan. sejahtera jika merupakan usaha yang melibatkan partisipasi seluruh rakyat dalam suatu negara. Tidak hanya dari tata cara perkayuan yang paling tinggi, perencanaan, pimpinan pelaku yang fungsional tetapi juga dari petani yang masih tradisional seperti nelayan, pemalas, pengepul rapuh dan lain-lain.

Partisipasi dan penugasan masyarakat yang datang langsung dengan sengaja untuk mendetail atau melibatkan diri dalam pembangunan mengisyaratkan adanya bukaan dan bukaan yang diberikan oleh pemerintah wali kepada masyarakat untuk bersusah payah terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Riung dalam pembangunan struktur memang dituntut penting, baik dalam bentuk dukungan dalam bentuk kedinamisan maupun kajian. Ada beberapa efek yang mempengaruhi masyarakat dalam berbagi, videoliset aktualitas sosialisasi, pembukaan, dan kepemimpinan prokurator.

Hal tersebut terlihat dimana Aktif semua dan jika diadakan murserbang maka perwakilan baik dari anggota DPRD, dinas Kesehatan, sekolah, pertanian, dan tentunya camat menyempatkan waktu dalam menghadiri pertemuan, semua pemerintahan yang ada di des aini hadir pada saat murserbang berlangsung. Bahwa dana desa yang diberikan untuk pembangunan sarana prasarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa riung dan keterlibatan masyarakat cukup baik untuk keberlanjutan pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi Dalam Pemantuan dan Evaluasi Pembangunan

Evaluasi program sangatlah penting, evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mencuri hasil pelaksanaan program kerja pemerintah, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan struktur pastoral. Dalam mewujudkan pembangunan desa harus mencakup aspek yang berwarna-warni, tidak hanya satu aspek saja agar pembangunan desa dapat sesuai dengan apa yang diminta. Pembangunan desa harus mencakup aspek kehidupan dan penghidupan yang penuh warna, artinya harus melibatkan semua faktor, videolicet dari masyarakat dan pemerintah, serta harus secara langsung dan berkesinambungan untuk mencapai kebutuhan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Banyak manfaat yang langsung di rasakan saat dilakukannya pembangunan di desa riung salah satunya sarana yang dapat memudahkan

petani saat mengangkut hasil panennya dari sawah ke rumah.

Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam aplikasi. Partisipasi pada tahap ini berarti melibatkan seseorang dalam tahap penerapan suatu pembangunan setelah pembangunan itu selesai. Partisipasi pada tahap ini berupa tenaga kerja untuk menjalankan dan memilih progresi yang telah dibentuk, partisipasi ini berkaitan dengan kualitas hasil penyelenggaraan program yang dicapai, dalam tur kualitas dapat dilihat dari urusannya. Berbagai keunggulan itu terciium saat pembangunan dilakukan di vili Riung, salah satunya adalah instalasi yang dapat memudahkan para petani untuk mengangkut hasil panen dari ladang ke rumah masing-masing.

Manfaat pembangunan adalah untuk semua orang bagaimanapun status, situasi, kelas, waktu dan seterusnya karena pada hakekatnya manfaat pembangunan adalah untuk kebaikan bersama atau kebun. Perlunya pengkondisian khusus untuk mensistematisasikan bahan-bahan komunitas guna melestarikan efek pembangunan agar tetap dapat dinikmati.

Bentuk output yaitu dengan partisipasi dalam pelibatan masyarakat pada tahap pemanfaat optimal suatu pembangunan setelah pembangunan tersebut selesai dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Banyak manfaat yang langsung dirasakan saat dilakukannya pembangunan di desa riung salah

satunya saran yang dapat memudahkan petani saat mengangkut hasil panenya dari sawah ke rumah mereka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Desa Riung)

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang atau yang ada pada dirinya sendiri dari dalam masyarakat itu sendiri karena tidak semua masyarakat memiliki latar belakang pendidikan, sehingga ada masyarakat yang terlambat dalam menyerap informasi yang disampaikan

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari medan girding di luar masyarakat yang meliputi kepemimpinan pemerintah (kepala desa dan perangkatnya), dimana kurangnya penugasan dari pemerintah kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak ikut serta dalam melakukan pengkondisian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengaruh partisipasi masyarakat dalam pembangunan struktur desa di Desa Riung, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam hal ini masih rapuh kendala dalam membina dan mengarahkan partisipasi masyarakat desa Riung dalam menyelenggarakan rapat perencanaan pembangunan desa

(murserbangdes) yang rutin diadakan satu kali, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kedudukan Partisipasi masyarakat desa sudah cukup dalam lingkungan penegakan murserbang di desa karena masyarakat desa Riung diberikan kesempatan untuk berperan aktif mulai dari resolusi kayu, pembuatan, penerapan, dan evaluasi dari setiap tahapan pembangunan yang dilakukan.

2. Partisipasi dalam pembuatan dalam hal ini sedikit demi sedikit dari peran serta aktif masyarakat, peran pemerintah juga sangat diperlukan untuk menyalurkan, membimbing, mengawasi, dan memberikan kasih sayang sebagai bentuk perusahaan pemerintah untuk pembangunan pastoral, Kepala Desa Riung dan pakaianya relatif aktif dan berhasil mempertahankan tempatnya dan diciptakan kembali dalam mendorong dan mengarahkan partisipasi masyarakat sehingga relatif sejahtera dalam menyelesaikan salah satu arsitektur pengantar, jalan desa videlicet seperti yang diantisipasi oleh masyarakat desa, upaya pembangunan ini oleh pemerintah melibatkan masyarakat secara gotong royong agar instalasi struktur berjalan dengan baik.
3. Partisipasi masyarakat dalam menilai dampak pembangunan di desa Riung relatif baik, bila masyarakat telah berbagi dalam perencanaan pembangunan (dalam saran masukan

wisata) masyarakat cocok untuk mengisi suatu kondisi yang ada di medannya.

4. Penerapan pembangunan yang dihasilkan saat ini sudah cukup memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Adle. (2015). Evaluasi Proyek-Proyek Pengangkutan. Jakarta: Ui Press.
- Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mandukung Pembangunan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief, Budiman (2018). Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Rajawali Pers. Ariel, Budiman (1995). Teori pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Creswell W John. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaffar, Abdul (2006). Persoalan Otonomi Daerah. Jakarta: Pustaka Pelajar. Handayani,
- Risma. (2014). Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Makassar: Alaussin University Pers.
- Karim dkk. (2006). Persoalan Otonomi Daerah. Jakarta: pustakapelajar.
- Nursalam dkk (2016). Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hemeneutik, Kritis, Evaluatif dan Integratif. Makassar.
- Pasaribu C, Simanjuntak. (2015). Sosiologi Pembangunan. Bandung: Transit.
- Saebani Ahmad Beni (2016). Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekanto Soerjono (2014). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajawali persada.
- Sumaryani Nyoman I. (2010). Sosiologi Pemerintah. Bogor: Galia. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Theresia Aprilia dkk. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Ariadi Andi. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. Jurnal meraja. 2 (2), 135- 147
- Abdur Rahman (2019). Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa vol 1 no 2
- Achmalul Jannah (2021) community participation in desageage infrastrukture development planning. Vol 10
- Adam Latif, Irwan, Muhamah Rusdi, Ahmad Mustanir, Muh Sutrisno (2019). Partisipasi pembangunan dalam infrastruktur desa 5 (1), 1-15
- Arif Purbantara (2018). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa vol 1 no 1
- Demanik.N.P.Intan dan Tahitu.M.E (2007). Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan
- Fitria Nur (2019) partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastrukture desa
- M. Wahyudin, H Mustari, Harna (2 (2020) partisipasi masyarakat dalam pembangunan vol 3 no 1 hal 90-99
- Martiana Dwi Rahayu (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur didesa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. skripsi ilmi social.
- Muhammad Ridha (2016). Ekonomi Politik Pembangunan Infrastruktur dan Kepentingan Kapital. Jurnal politik Profetik. Vol,4 no.1
- Murba. (2017). Studi Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ereconnong Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Skripsi filsafat dan politik
- Mustikawati. (2016). Partisipasi masyarakat Infrastruktur Desa di Desa rapak lambur

kecamatan Tangerang Kabupaten Kutai Kartanegara. E-Journal ilmu Administrasi Negara. Vol,4 No.2

Nur annisya (2017) partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastrktur di desa vol 4 no 2

Nur Aida (2020) partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastrktur desa Rindang Bangun

Prasetyo dan Firdaus Muhammad.(2009). Pengaruh Infrastrktur Pada Perumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. Jurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan. Vol 2 no 222

Ripai Andi. (2013). Partisipasi dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi ilmu sosial dan politik.

Yakobus Rahabol (2018) partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastrktur jalan pertanian melalui (PNMP-PPIP) Vol 14 nomor 2 13-22

Yuli Sri Agustiani (2018) partisipasi masyarakat dalam pembangunaninfrastruktur desa di desa cihambulu kecamatan paburan kabupaten subang.jurnal politikom indonesia vol 3 no 2

Undang-undang

Undang-undang no 09 tahun 2015 tentang pemerintah daerah

Undang-undang no 25 tahun 2004 dalam rangka mendorong proses pembangunan secara terpadu dan efisien.

Peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2006 tentang cara pengendalian dan evaluasi pelaksana rencana pembangunan

Undang-undang no 34 tahun 2006 jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan

Undang-undang tahun 2014 tentang partisipasi masyarakat dalam 88 penyelenggaran pemerintah

Website

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrasturktur desa dan solidaritas (internet)

http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studi_pustaka/article/view/5474 tanggal di akses 8 desember 2021

<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3103> tanggal di akses 8 desember 2021

<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/80/FITRIA%20NUR%20STB.%204515021018.pdf?sequence=1&isAllowed=y> tanggal di akses 8 desember 2021

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/7273/4077> tanggal di akses 8 desember 2021